



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS IX DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013

Tomi Itje

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Halmahera

tomiitje331@gmail.com

Histori artikel

Received:
14 Januari 2021

Accepted:
21 Februari 2021

Published:
29 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran, (2) hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 guru kelas IX SMP Negeri 1 Halmahera Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, rekaman, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, display data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 47 aspek kompetensi pedagogik guru dalam kategori yang dapat diketahui yakni; 22 aspek kompetensi atau (46,80%) dalam kategori amat baik, 14 aspek kompetensi guru (29,78%) kategori baik, 7 aspek kompetensi guru (14,89%) kategori cukup baik, dan 4 aspek kompetensi pedagogik guru (8,51%) kategori kurang baik. Adapun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai hasil penelitian di lapangan yakni diantaranya (1) terdapat kelemahan guru dalam merencanakan pembelajaran, (2) lemahnya kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan (3) melakukan evaluasi pembelajaran kurang tepat; (4) minimnya bimbingan teknis dalam penerapan kurikulum 2013, (5) minimnya pemahaman fasilitator melakukan pendampingan bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013. Pemasalahan lain adalah ketersediaan sumber belajar yang kurang relevan, dan kemampuan TIK guru yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bidang kurikulum melalui kegiatan supervisi pembelajaran kelas, pelatihan Kurikulum 2013, maupun pendampingan penjenjangan dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam kegiatan Musyawara Guru Mata Pelajaran.

Kata-kata Kunci: kompetensi pedagogik, Kurikulum 2013

Abstract. This research aims to (1) determine the pedagogical competence of teachers in planning, implementing, and evaluating learning outcomes, (2) obstacles in the learning process of the 2013 curriculum for class IX teachers of SMP Negeri 1 Halmahera Utara. This type of research is descriptive qualitative. The data were obtained using interviews, observation, recording, and documentation techniques. Data were analyzed through stages of reduction, data display, verification, and conclusions. The results showed that there were 47 aspects of teacher pedagogical competence in known categories, namely; 22 competency aspects or (46.80%) in the very good category, 14 aspects of teacher competence (29.78%) in the good category, 7 aspects of teacher competence (14.89%) in good enough category, and 4 aspects of teacher pedagogic competence (8, 51%) in the poor category. There are several obstacles in the implementation of the learning process according to the results of research in the field, namely (1) there is a weakness of the teacher in planning learning, (2) a weak ability to carry out learning, and (3) evaluating the learning is not quite right (4) the lack of technical guidance in implementing the 2013 curriculum, (5) the lack of understanding of the facilitators in providing technical guidance for the implementation of the 2013 curriculum. Another problem is the availability of less relevant learning resources and the limited ICT skills of teachers. Based on the results of the study, it shows that there are real efforts made by the principal and the curriculum sector through classroom learning supervision activities, 2013 Curriculum training, and grading assistance in compiling learning tools in the Subject Teacher Conference activities.

Keywords: pedagogic competence, Curriculum 2013

Latar Belakang

Pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dilandasi dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya meningkatkan kualitas hasil belajar dalam pendidikan itu sendiri terus menerus dilakukan dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat dan orang tua serta guru sampai pada saat ini, baik itu yang bersifat secara konvensional maupun inovatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan mutu pendidikan disetiap jenis dan jenjang Pendidikan (Lase, 2019).

Dalam mewujudkan pendidikan yang seutuhnya diperlukan dukungan dari seluruh komponen pendidikan salah satunya guru (Buchari, 2018). Setiap guru mempunyai peran strategis dalam upaya menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kemampuan membuat perencanaan yang baik untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya (Usman, 2017; Yeni dkk., 2020).

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Selain itu bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Mulyasa, 2014). Kaitan dengan hal tersebut bahwa terdapat fenomena menarik untuk seharusnya dijadikan sebuah diskursus yakni diantaranya

terdapat permasalahan kompetensi pedagogik guru yang rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil KKG, hasil evaluasi dalam bimbingan teknis penerapan kurikulum 2013 dan hasil supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan bidang kurikulum. Permasalahan ini sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana kualitas hasil belajar peserta didik akan semakin menurun. Disamping itu perlu diketahui bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran demi terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya dalam situasi tertentu untuk kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas secara profesional. Sejalan dengan hal itu, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, emosional, dan spiritual yang sera kaffah membentuk standar profesi, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme (Fathorrahman, 2017).

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Amri (2013) yang menyatakan bahwa guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan.

Selanjutnya kemampuan pedagogik menurut Suparno (2002) disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

Selain itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi; pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Hamdani, 2017).

Paparan di atas menggambarkan dan menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru mutlak perlu dikuasai guru untuk mencapai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, sehingga secara profesional guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai hasil

belajar yang baik. Dengan demikian berdasarkan dasar pemikiran penulis yang dikemukakan di atas penulis merasa penting untuk menggeneralisir untuk di teliti lebih lanjut melalui penelitian di SMP Negeri 1 Halmahera Utara. Dalam penulisan ini, penulis akan melihat berbagai informasi secara detail kaitan dengan permasalahan pedagogik guru kelas IX SMP Negeri 1 Halmahera Utara dalam melaksanakan peran dan fungsi dalam pembelajaran kurikulum 2013. Penulis menggeneralisasi judul dalam penelitian tentang “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IX di SMP Negeri 1 Halmahera Utara Dalam Penerapan Kurikulum 2013”.

Metode

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Halmahera Utara yang beralamat Jl. Siswa Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020 / 2021. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di Kelas IX sebanyak 14 orang guru yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang berstatus PNS dan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Sebagai alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rating skala. Rating Skala adalah alat pengumpul data berupa data observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, menilai individu atau situasi rating skala adalah alat pengumpul data yang berupa suatu daftar yang berisi ciri-ciri tingkah laku atau sifat yang harus dicatat secara bertingkat. Menurut Sugiyono (2009:97), “Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan prosedur langkah-langkah kegiatan diantaranya; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) dan verifikasi dan kesimpulan. Untuk keabsahan data, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan diuraikan tentang kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan mengelolah proses pembelajaran, hambatan-hambatan yang dihadapi, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 di kelas IX SMP Negeri 1 Halmahera Utara.

Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan dan pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan kurikulum 2013

Kompetensi pedagogik yang dapat dideskripsikan untuk dianalisis berdasarkan karakteristik variabel diantaranya meliputi; 1) memahami peserta didik secara mendalam, 2) merancang pembelajaran, 3) melaksanakan pembelajaran, 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, 5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Tabel 1. Memahami Peserta Secara Mendalam

Penilaian untuk Kompetensi : Mengetahui Peserta Didik	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya	11 orang guru (78,57%) memiliki kemampuan untuk melakukan identifikasi karakteristik peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	13 orang guru (92,85%) memiliki pengetahuan yang baik, tentang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran di kelas
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda	9 orang guru (64,28%) guru memiliki kemampuan manajerial kelas untuk memberikan kesempatan belajar setiap pembelajaran berlangsung.
4. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	11 orang guru (78,57) memiliki kompetensi dalam mengembangkan serta mampu mengatasi kekurangan peserta didik
5. Guru memiliki strategi menghadapi peserta didik yang mempunyai kelemahan fisik tertentu dalam pembelajaran, agar peserta didik tersebut terhindar dari rasa termarginalkan (tersisih atau minder, dsb)	7 orang guru (50,00%) memiliki kemampuan strategi kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas dengan baik.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 aspek pengamatan, 1 Aspek dalam kategori amat baik, 2 Aspek dalam kategori baik, 1 Aspek dalam kategori cukup serta 1 Aspek dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pada indikator dari keseluruhan aspek pengamatan 14 guru (72,85%) berada pada kategori baik dalam mengenal peserta didik.

Tabel 2. Merancang Pembelajaran

Penilaian Untuk Kompetensi: Merancang Pembelajaran dan Memahami Landasan pendidikan	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
1. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang tersedia	13 orang guru (92,85%) dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi silabus yang ada.
2. Guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan merumuskan Identitas RPP	14 orang guru (100%) mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan dengan mencantumkan identitas RPP
3. Guru merumuskan tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD)	12 orang guru (85,71%) merumuskan tujuan pembelajaran dengan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar
4. Guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.	10 orang guru (71,42%) dapat merancang urutan materi pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai tujuan pembelajaran.
5. Guru dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti (KI) pembelajaran yang dikembangkan.	9 orang guru (64,28%) dapat memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi ini (KI) pembelajaran yang dikembangkan
6. Guru memilih dan merumuskan kedalaman materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.	10 orang guru (71,42%) memilih dan menetapkan kedalaman materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, untuk membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran	12 orang guru (85,71%) mampu menyusun, merencanakan dan pelaksanaan yang sesuai, mutakhir untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran yang efektif dan bermakna.
8. Guru memiliki strategi pembelajaran dalam keragaman karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, sesuai dengan materi ajar.	9 orang guru (64,28%) dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan keragaman karakteristik peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan konten materi.
9. Guru menyusun rencana pembelajaran sesuai waktu dan sarana penunjang	11 orang guru (78,57%) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan waktu serta sarana penunjang yang tersedia.
10. Guru memiliki metode yang tepat dalam rancangan pembelajaran untuk memotivasi peserta didik	13 orang guru (92,85%) memiliki kemampuan menggunakan teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun.
11. Guru membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang dapat digunakan pada proses belajar peserta didik	11 orang guru (78,57%) dapat melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengaitkan berbagai permasalahan satu dengan lainnya sambil memperhatikan tujuan pembelajaran.
12. Guru dapat mengamati secara baik respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan dan berusaha memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya	12 orang guru (85,71%) dapat merespon dengan baik kepada peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan dan selalu berusaha memperbaiki pembelajaran pada rancangan pembelajaran berikutnya.
13. Guru memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar sesuai dengan materi yang disajikan.	12 orang guru (85,71%) memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar sesuai dengan materi yang disajikan
14. Guru dapat merumuskan kegiatan	13 orang guru (92,85%) mampu

Penilaian Untuk Kompetensi: Merancang Pembelajaran dan Memahami Landasan pendidikan	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan baik	merumuskan kegiatan pembelajaran dengan baik melalui langkah-langkah pembelajaran secara tepat yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
15. Guru merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup komponen-komponen pendekatan saintifik (5M yang dapat diperkaya dengan Mencipta).	10 orang guru (71,42%) dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (5M)
16. Guru merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan)	9 orang guru (64,28%) dapat merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan domain kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan)
17. Guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan proses pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	13 orang guru (92,85%) dapat merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan proses umpan balik secara baik terhadap proses pembelajaran
18. Guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok	10 orang guru (71,42%) dapat memperhatikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara tepat, baik tugas individu maupun kelompok
19. Guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya	7 orang guru (50,00%) dapat memperhatikan dengan baik serta dapat menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui dari 19 aspek berdasarkan hasil pengamatan dapatlah digambarkan diantaranya; 9 Aspek berdasarkan kriteria dalam kategori Amat Baik, 6 Aspek dalam kategori Baik, 4 Aspek dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pada indikator tersebut secara keseluruhan dari 14 guru (79,99%) berada pada kategori baik dalam merancang pembelajaran dan memahami landasan pendidikan sesuai kurikulum 2013.

Tabel 3. Melaksanakan Pembelajaran

Penilaian Untuk Kompetensi: Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan menjelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dipelajari.	11 orang guru (78,57%) melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan rancangan serta menjelaskan KI-KD
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan atau memilih kata operasional relevan dengan KI-KD yang dikembangkan agar siswa memahami makna belajar.	12 orang guru (85,72%) memilih dan menggunakan kata operasional relevan dengan KI-KD yang dikembangkan sehingga peserta didik dapat memahami makna belajar.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan cakupan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap capaian dalam proses pembelajaran	13 orang guru (92,85%) menjelaskan cakupan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap capaian dalam pembelajaran
4. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan.	13 orang guru (92,85%) menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Penilaian Untuk Kompetensi: Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan alokasi waktu yang digunakan, serta memperhatikan kompleksitas KD, sarana dan prasarana yang tersedia.	8 orang guru (57,14%) menyampaikan alokasi waktu yang digunakan, dengan memperhatikan kompleksitas KD, sarana dan prasarana yang tersedia
6. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana penunjang yang tersedia	12 orang guru (85,72%) melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana penunjang yang tersedia.
7. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar atau referensi, buku guru dan buku siswa.	14 orang guru (100%) melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar referensi, buku guru dan siswa.
8. Guru menjalankan tugas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (5M yang dapat diperkaya dengan mencipta)	10 orang guru (71,42%) menjalankan tugas pembelajaran melalui pendekatan saintifik (5M yang dapat diperkaya dengan mencipta)
9. Guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan umpan balik terhadap proses dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan,	12 orang guru (85,72%) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan umpan balik dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan
10. Guru dalam melaksanakan pembelajaran melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individu maupun kelompok.	10 orang guru (71,42%) melaksanakan pembelajaran dan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individu maupun kelompok
11. Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikut kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam pembelajaran berikut.	9 orang guru (64,28%) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikut kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mempersiapkan diri pada pertemuan berikut.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 aspek pengamatan 6 Aspek dalam kategori Amat Baik, 3 aspek dalam kategori Baik, 2 aspek dalam kategori cukup. Dengan demikian dapatlah disimpulkan pada bahwa pada indikator tersebut dari 11 aspek pengamatan secara keseluruhan dari 14 guru (80,51%) dalam kategori baik dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Tabel 4. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian Untuk Kompetensi: Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP	12 orang guru (85,72 %) dapat menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai yang dirumuskan di RPP
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari	8 orang guru (57,14%) melaksanakan penilaian dengan teknik dan jenis penilaian tertentu serta mengumumkan hasil kepada peserta didik tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta	6 orang guru (42,85%) melakukan analisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit dipahami serta melakukan analisis kekuatan dan kelemahan

Penilaian Untuk Kompetensi: Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
didik untuk keperluan remedial dan pengayaan	masing-masing peserta didik untuk dilakukan remedial.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya	2 orang guru (14,28%) memanfaatkan masukan dari peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran lanjutan
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya	11 orang guru (78,57) memanfaatkan penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 aspek hasil pengamatan 1 Aspek berdasarkan kriteria dalam kategori Amat Baik, 2 Aspek dalam kategori Baik, 2 Aspek dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan pada bahwa pada indikator tersebut dari 5 aspek pengamatan secara keseluruhan dari 14 guru (71,42%) dalam kategori baik dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Tabel 5. Mengembangkan Peserta Didik

Penilaian Untuk Kompetensi: Mengembangkan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
1. Guru menganalisa hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing.	14 orang guru (100%) melakukan analisa hasil belajar dalam bentuk penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.	11 orang guru (78,57%) dapat melaksanakan rancangan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	12 orang guru (85,72%) dapat merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas peserta didik untuk berpikir kritis
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu	12 orang guru (85,72%) melakukan secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik	10 orang guru (71,42%) melaksanakan identifikasi dengan baik bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing	13 orang guru (92,85%) memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

Penilaian Untuk Kompetensi: Mengembangkan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensinya	
Aspek Pengamatan	Keterangan Persentase Kompetensi (%)
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan	13 orang guru (92,85%) memusatkan perhatian penuh berinteraksi dengan peserta didik dan mendorong untuk memahami apa yang dipelajari serta memberikan informasi yang perlu dan hendak disampaikan

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 aspek pengamatan 5 Aspek dalam kategori Amat Baik, 2 Aspek dalam kategori Baik. Dengan demikian dapatlah disimpulkan pada bahwa pada indikator tersebut dari 5 aspek pengamatan secara keseluruhan dari 14 guru (86,73%) dalam kategori amat baik dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dapat diketahui bahwa dari 47 aspek kompetensi pedagogik guru dalam kategori yang dapat diketahui yakni; 22 aspek kompetensi atau (46,80%) dalam kategori Amat Baik, 14 aspek kompetensi guru (29,78%) kategori Baik, 7 aspek kompetensi guru (14,89%) kategori Cukup Baik, dan 4 aspek kompetensi pedagogik guru (8,51%) kategori kurang baik.

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru SMP Negeri 1 Halmahera Utara dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah: 1) minimnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013; 2) kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis dalam penerapan kurikulum 2013; 3) minimnya pemahaman guru dalam pembelajaran saintifik (5M); 4) kurangnya pemahaman guru dalam memahami dan mengaktualisasi sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Upaya untuk mengatasi hambatan guru kelas IX SMP Negeri 1 Halmahera Utara, dalam menerapkan kurikulum 2013 diantara yakni; kepala sekolah dan kepala urusan kurikulum melalui kegiatan supervisi pembelajaran kelas. Tujuan kegiatan supervisi adalah dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan supervisi merupakan bagian program sekolah SMP Negeri 1 Halmahera, walaupun dalam pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang dialami sebagian guru kelas IX diantaranya seperti menyusun RPP dan juga bagaimana melaksanakannya pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian guru 57,14% atau 8 guru dari 14 orang guru dapat mengatasi permasalahan dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu, sebagian guru 42,85% atau 6 guru dari 14 orang guru belum secara maksimal untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran melalui penerapan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran terintegrasi langsung pembelajaran *saintifik*. Selain itu, pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang lebih diarahkan untuk terpusat pada peserta didik, sedangkan guru dalam pembelajaran kurikulum 2013, lebih dimaknai

sebagai fasilitator untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Sumber belajar yang tersedia kurang dimanfaatkan secara baik oleh guru mata pelajaran pada saat pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran kurikulum 2013 tersebut kurang tercermin adanya kegiatan literasi oleh siswa.

Pembahasan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun pengelolaan pembelajaran dimaksud meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Harfian, 2018).

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kompetensi pedagogik guru kelas IX SMP Negeri 1 Halmahera Utara dapat dikatakan baik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dapat mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan interaksi belajar antara siswa dengan guru, dan atau siswa dengan materi pembelajaran (Anugraheni, 2017). Menumbuhkan semangat belajar siswa melalui pengelolaan pembelajaran yang baik perlu menjadi perhatian guru agar proses belajar siswa dapat optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa (Janawi, 2019).

Seperti halnya dalam pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 1 Halmahera Utara, sebagian besar guru memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi karakter siswa serta memiliki pengetahuan yang baik dalam hal pengembangan keterampilan siswa. Begitu pula dalam hal merancang pembelajaran di kelas dengan menerapkan Teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, serta penyusunan materi pembelajaran yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang terjadi di sekitar, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Berbagai strategi pembelajaran diterapkan agar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan lebih berkembang. Hal tersebut dapat terlihat dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, serta pemanfaatan media dan sumber belajar lainnya guna memperkaya wawasan berpikir siswa. Sebagai rencana tindak lanjut, guru juga memberikan tugas-tugas baik secara individu maupun secara kelompok, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang diberikan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, evaluasi pembelajaran dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasinya dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari dan mengembangkan materi pembelajaran (Perni, 2019).

Hasil evaluasi pembelajaran dijadikan sebagai bahan acuan dalam merancang proses pembelajaran selanjutnya. Adapun strategi, metode dan Teknik yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya, merupakan hasil dari evaluasi pembelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan agar potensi siswa dapat dioptimalkan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Lase, 2019).

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan (Novitasari dkk., 2020). Disamping itu pula, proses pembelajaran yang terjadi dalam kurikulum 2013 harus dipahami dengan baik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai proses belajar yang akan dilaksanakan (Harfian, 2018). Begitu pula pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, pendekatan, metode dan Teknik serta penilaian pembelajaran.

Akan tetapi implementasi kurikulum 2013 di kelas IX SMP Negeri 1 Halmahera Utara mengalami kendala. Hal ini terlihat bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum memahami dengan baik penerapan kurikulum 2013, yang diakibatkan kurangnya pelatihan dan bimbingan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka diperlukan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 seperti merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian baik secara individu, maupun kelompok (Suyatmini, 2017). Hal ini dikarenakan jika kurangnya pemahaman akan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, maka dapat dipastikan, proses pembelajaran yang berlangsung tidak optimal (Kurniaman dkk., 2017).

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan pihak sekolah yakni kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMP Negeri 1 Halmahera Utara untuk mengatasi berbagai permasalahan terutama kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yaitu dapat dilakukan melalui kegiatan Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan supervisi pembelajaran dan bimbingan teknis dalam penerapan kurikulum 2013 serta kegiatan peningkatan kapasitas guru. Hal ini dimaksudkan agar tujuannya guru dapat meningkatkan kompetensi guru secara profesional. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau

dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan peran dan fungsi proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Halmahera Utara dapat dikategorikan sudah baik, hal ini dapat digambarkan bahwa dari 47 aspek kompetensi pedagogik guru yang dapat dilihat dari 5 bagian indikator kompetensi sebanyak 22 aspek kompetensi atau (46,80%) dalam kategori Amat Baik, 14 aspek kompetensi guru (29,78%) kategori Baik, 7 aspek kompetensi guru (14,89%) kategori Cukup Baik, dan 4 aspek kompetensi pedagogik guru (8,51%) kategori kurang baik.

Hambatan atau kendala yang menjadi kelemahan guru SMP Negeri 1 Halmahera Utara adalah 1) minimnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, 2) kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis dalam penerapan kurikulum 2013, 3) minimnya pemahaman guru dalam pembelajaran saintifik (5M), 4) kurangnya pemahaman guru dalam memahami dan mengaktualisasi sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Upaya telah dilakukan melalui supervisi pembelajaran, kegiatan musyawara guru mata pelajaran (MGMP), bimbingan teknis dalam penerapan kurikulum 2013 serta pelatihan pengembangan kapasitas oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum, namun hasil upaya peningkatan kualitas belajar belum mencapai hasil yang optimal, faktor yang menjadi kendala adalah kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, bimbingan teknis dan pelatihan kurikulum belum sepenuhnya diikuti oleh setiap guru.

Daftar Pustaka

- Amri, S. 2013. Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dasar & Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Anugraheni, I. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fathorrahman. (2017). Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial dosen. *Akademika*, 15(1), 1–6.
- Hamdani. (2017). Hubungan kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fisika di MAN 2 Model Medan. *ansiru*, 1(1), 43–63. <https://doi.org/10.15957/j.cnki.jjdl.2009.07.004>
- Harfian, B. A. A. (2018). Implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik guru sma negeri di kecamatan ilir barat 1 palembang. *Edubiolik*, 3(1), 6–14.
- Janawi. (2019). Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.

- Kurniaman, O., & Noviana, E., (2017). Penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0 Education. *Jctes*, 1(1), 28–43.
- Novitasari, N., Nabila, C., & Fratiwi, W. H. (2020). Analisis kendala guru dalam menerapkan k13 terhadap hasil belajar siswa di SDN Pegadungan 8 Petang. *Jurnal Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 1–15.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>
- Suyatmini. (2017). Implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 64.
- Usman. (2017). Menjadi guru profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 15
- Yeni, A., Wote, V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *KAMBOTI; Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1–12.